

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTORAL
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PEMBANGUNAN
MANUSIA DIKOTA SAMARINDA**

Dzulfikar Hidayat Sagaf

0901015004

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan

Fakultas Ekonomi Bisnis

Universitas Mulawarman

Jl.M.yamin Gang 1 RT.17 No.28

yahyadzf@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan merupakan suatu langkah dalam membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada atau membuat suatu perubahan yaitu membuat sesuatu menjadi lebih baik atau meningkat. Pembangunan nasional yang berlandaskan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Berdasarkan data BPS Kota Samarinda penyerapan tenaga kerja pada sektor Jasa memiliki jumlah tenaga kerja terbesar pertama, diikuti dengan sektor usaha Industri dan sektor Pertanian. Kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja rata-rata dibarengi dengan kenaikan indeks pembangunan manusia dari tahun ke tahun. Berdasarkan data tersebut dilakukan analisa tentang sejauh mana penyerapan tenaga kerja baik sektor Pertanian, Industri dan Jasa memiliki pengaruh positif terhadap

indeks pembangunan manusia di Kota Samarinda. Secara simultan, terdapat pengaruh dari lapangan kerja sektor Pertanian, Industri dan Jasa terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda tahun 2005 – 2014. Lapangan kerja sektor Pertanian mempunyai pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda tahun 2005 – 2014 dibandingkan kedua sektor lapangan kerja lainnya.

Kata Kunci: Samarinda, Indeks Pembangunan Manusia, IPM, tenaga kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

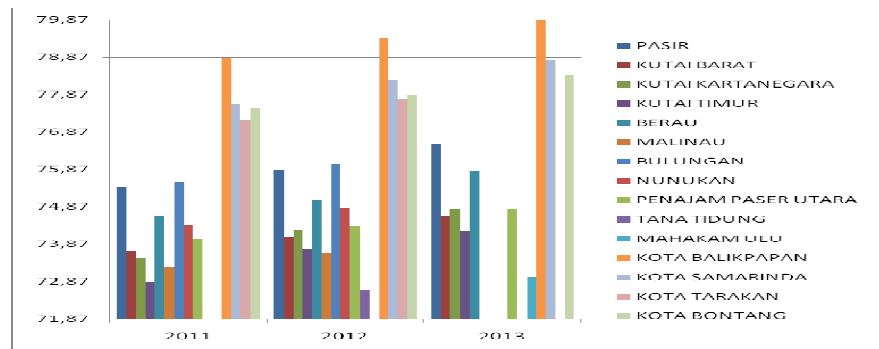
Pembangunan merupakan suatu langkah dalam membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada atau membuat suatu perubahan yaitu membuat sesuatu menjadi lebih baik atau meningkat. Pembangunan nasional yang berlandaskan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. (*United Nation Development Programme*, 1990).

Samarinda merupakan ibu kota provinsi kalimantan timur. Dalam 3 tahun terakhir Kota Samarinda memiliki Indeks Pembangunan Manusia ke 2 tertinggi secara rata-rata setelah Kota Balikpapan dari total 15 kabupaten yang ada di provinsi Kalimantan Timur.

Gambar 1.1

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur

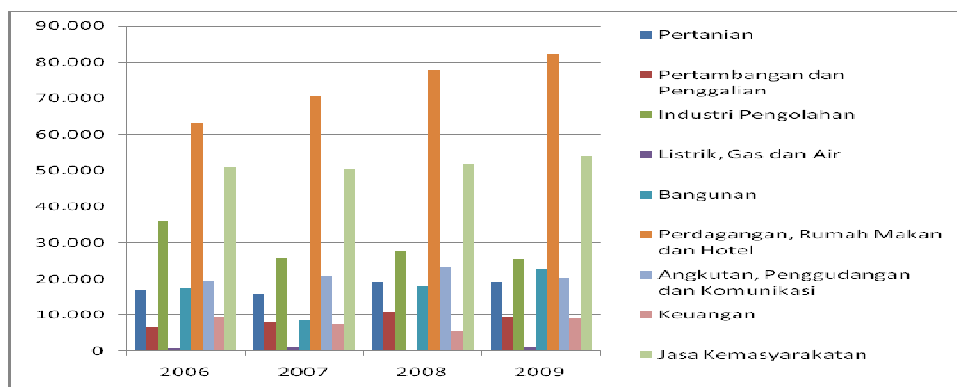


Sumber : BPS

Dari gambar diatas dapat dilihat pertumbuhan indeks kota Samarinda masih di bawah kota Balikpapan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis salah satu faktor yang mendukung dari pertumbuhan indeks tersebut yaitu penyerapan tenaga kerja di kota Samarinda dengan harapan kota Samarinda sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Timur dapat naik menempati posisi pertama dalam Indeks Pertumbuhan Manusia di periode-periode berikutnya.

Gambar 1.2

Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha



Sumber : BPS

Berdasarkan pada gambar 1.2 terlihat bahwa sektor perdagangan, rumah makan dan hotel merupakan lapangan usaha yang mampu menyerap tenaga

kerja paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Dalam periode tahun tersebut rata-rata pekerja yang terserap di sektor ini sebesar 73.407 orang. Sektor penyerap tenaga kerja terbesar kedua adalah sektor jasa kemasyarakatan yang menyerap tenaga kerja rata-rata sebesar 51.877 orang. Sedangkan rata-rata penyerapan tenaga kerja terendah berada pada sektor listrik, gas dan air yaitu sebesar 847 orang. Dalam periode tersebut penyerapan tenaga kerja senantiasa mengalami kenaikan rata-rata sebesar 3,65 persen setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral serta Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Manusia di Kota Samarinda”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas khususnya terkait dengan pembangunan manusia dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Samarinda?
2. Sektor Ekonomi (lapangan usaha) manakah yang paling dominan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kota Samarinda.
2. Menganalisis sektor-sektor ekonomi yang ada di kota Samarinda dalam rangka meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui Penyerapan Tenaga Kerja.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah daerah mengenai kondisi penyerapan tenaga kerja di Samarinda di semua sektor ekonomi selama tahun 2005-2014 dan pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga dapat dijadikan acuan perumusan dan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dalam rangka mengatasi permasalahan yang terkait dengan pembangunan dan ketenagakerjaan. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan tambahan bagi masyarakat dan sebagai bahan kepustakaan bagi penelitian lebih lanjut.

Menurut Sudarsono (1988), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, yaitu permintaan pasar akan hasil produksi dari suatu unit usaha, yang tercermin dari besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal seperti mesin atau alat proses produksi.

Berdasarkan data BPS Kota Samarinda periode 2005-2014 penyerapan tenaga kerja pada sektor tersier memiliki jumlah tenaga kerja terbesar pertama yaitu sebanyak 617.298 jiwa diikuti dengan sektor usaha sekunder dengan jumlah 185.118 jiwa dan sektor primer dengan jumlah 106.146. Berdasarkan data tersebut diasumsikan jika penyerapan tenaga kerja baik sektor primer, sekunder dan tersier memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y)

IPM pada penelitian ini merupakan capaian manusia yang berbasis pada komponen dasar kualitas hidup. IPM dinyatakan dalam satuan angka yang didapat dari nilai rata-rata jumlah 3 indikator yaitu : angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan standar hidup layak. IPM pada penelitian ini mempunyai ruang lingkup di Kota Samarinda dengan periode tahunan yang dimulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2013.

2. Penyerapan Tenaga Kerja (X)

Penyerapan Tenaga Kerja pada penelitian ini merupakan jumlah orang yang bekerja di kota Samarinda yang dapat terserap dalam pasar tenaga kerja pada berbagai tingkat upah dalam periode penelitian. Penyerapan Tenaga Kerja dinyatakan dalam nominal yang berarti jumlah orang bekerja dalam satuan jiwa. Terdapat tiga pembagian sektor yang akan dijadikan variabel X_{1-3} , yaitu:

1) Sektor *Agriculture* (X_1)

Merupakan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian dan pertambangan.

2) Sektor *Manufacture* (X_2)

Merupakan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan, listrik, gas, air, dan bangunan.

3) Sektor *Service* (X_3)

Merupakan jumlah penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, transportasi, keuangan, dan jasa.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh sektor lapangan usaha yang berada di kota Samarinda yang masuk dalam perhitungan BPS periode 2005-2014 yang terdiri dari 8 sektor lapangan usaha.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sama dengan populasi yaitu semua sektor lapangan usaha. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih *valid* dan lebih akurat dalam menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

4. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umar (2008:56) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut

menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain berguna sebagai landasan teori analisis hasil penelitian untuk mengeksplorasi variabel yang ada. Dilihat dari jenis data tersebut, maka data sekunder diperoleh melalui artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari BPS kota Samarinda.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu obyek namun meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2011). Penelitian ini menggunakan sampel sembilan sektor lapangan usaha kota Samarinda dengan periode penelitian 10 tahun.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data statistik yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan periode per tahun dimulai dari tahun 2005 sampai tahun 2014, data bersumber dari BPS kota Samarinda.

6. Alat Analisis

Analisis Model Regresi

Merupakan alat yang digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel terikat yang ditentukan dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk perkiraan nilai suatu variabel (terikat) jika nilai variabel lain yang berhubungan dengannya (variabel bebas) sudah ditentukan. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer "IBM SPSS 21".

Metode regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan persamaan umum regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X + e$$

Sumber : (Anto Dajan, 2009)

Dimana :

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X = Variabel bebas (independen)

e = Residual (variabel kesalahan) / *error*

Sehingga di dapat persamaan regresi untuk penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Primer

X_2 = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Sekunder

X_3 = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Tersier

e = Residual (variabel kesalahan) / *error*

Pengujian Asumsi Model Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Suatu model regresi dianggap baik apabila terpenuhi pengujian beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pengujian asumsi model regresi. (Purwoto & Wahyuni, 2009) :

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel tak bebas mempunyai distribusi normal. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode grafis Normal P-P Plot dari standardized residual cumulative probability, dengan identifikasi apabila sebarannya berada di sekitar garis normal, maka asumsi kenormalan dapat dipenuhi.

2) Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non autokorelasi). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode yang digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (D-W).

3) Uji Homoskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan Scatterplot, dimana sumbu X adalah nilai-nilai prediksi ZPRED (Regression Standardized Predicted Value) dengan sumbu Y adalah nilai ZRESID (Regression Studentized Residual). Bila grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu yang dihasilkan oleh titik-titik yang ada maka dikatakan terjadi Heteroskedastisitas, namun bila tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu ada hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (Variance Inflation Factory). Menurut Purwoto & Wahyuni (2009) jika nilai VIF masih kurang dari nilai 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian Model Regresi dan Koefisien Regresi (Uji Hipotesis)

1. Uji regresi secara parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan ttabel, taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan, $df = (n - k - 1)$ dimana k merupakan jumlah variabel bebas. Penghitungan t_{hitung} dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi } \beta_t}{\text{standart deviasi } \beta_t}$$

H_0 ditolak bilamana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Uji regresi secara simultan (Uji-F)

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama yakni melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dalam penelitian ini, oleh karena itu R-squared digunakan sebagai alat ukur untuk melihat seberapa besar

variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Gurajati (2012) menyebutkan bahwa R^2 merupakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh sebuah variabel penjelas X. Berikut ini formulasi R-Squared:

$$R^2 = ESS/RSS \dots \dots \dots \text{Sumber : Gurajati (2012)}$$

Dimana : ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadrat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Tenaga Kerja Sektoral Agriculture dan Manufacture

Tahun	Pertanian	Pertambangan & Penggalian	Industri Pengolahan	Bangunan	Perdagangan, Rumah makan & Hotel	Angkutan, Penggudangan & Komunikasi	Keuangan	Jasa	IPM
2005	8114	21163	33197	20168	58573	19696	8153	49783	75.1
2006	8376	23426	31785	19866	63422	21137	9516	50111	75.48
2007	10052	26788	27912	21221	71180	23479	7019	52242	76.82
2008	9288	27235	28711	22377	78650	20263	5479	55742	76.12
2009	9574	28977	29658	21634	82262	19307	8151	58350	76.74
2010	12739	33628	32020	23512	88724	20710	9430	60383	77.05
2011	12689	34098	34343	24198	92128	22131	10781	64265	77.63
2012	13075	33552	34012	25714	98557	23799	12321	66810	78.39
2013	11873	32766	35619	27023	100430	23570	13472	70899	77.84
2014	13127	31640	36176	27910	102801	24483	15000	72801	77.34

Sumber BPS (Data diolah)

4.2 Uji Korelasi

Tabel 4.2
Pearson Correlation

No	Sektor	Person Correlation	Keterangan
1	Pertanian	0.904	** valid
2	Pertambangan & Penggalian	0.879	** valid
3	Industri Pengolahan	0.863	** valid
4	Bangunan	0.8	** valid
5	Perdagangan, Rumah makan & Hotel	0.986	** valid
6	Angkutan, Penggudangan & Komunikasi	0.7	* valid
7	Keuangan	0.837	** valid
8	Jasa Kemasyarakatan	0.994	** valid

4.3 Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil analisa linear berganda yang terlihat pada Tabel 4.3, diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,911 yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh ketiga variable tersebut, yaitu sebesar 91,1%. Sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel yang belum diteliti dalam tugas akhir ini.

Tabel 4.3

R Square dan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.970 ^a	0.941	0.911	0.30931	1.765

4.4 Uji Simultan (F).

Dengan nilai signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1=3$ dan $df_2=6$ maka table didapat $F(3,6) = 4,76$. Dari perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F

table yaitu 31,886 sehingga H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Secara simultan terdapat Pengaruh Sektor Agriculture, Manufacture dan Service terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 4.4

Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.151	3	3.050	31.886	0.000 ^b
Residual	0.574	6	0.096		
Total	9.725	9			

4.5 Uji Hipotesa (Uji t).

Untuk menguji Apakah Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Samarinda dan Sektor Ekonomi (lapangan usaha) manakah yang paling dominan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Samarinda, dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS yang didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear

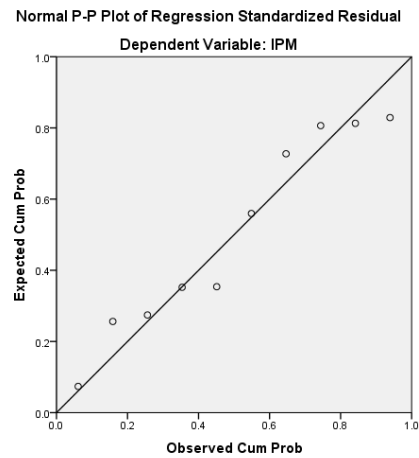
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	77,378	43.520	.000		
Agriculture	2.109	2.914	.027	.019	53.243
Manufacture	-.448	-2.802	.031	.385	2.598
Service	-.852	-1.165	.288	.018	54.427

$$Y = 77,378 + 2,109 X_1 - 0,448 X_2 - 0,852 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta bernilai 77,378 yang berarti jika tidak ada perubahan variable Agriculture, Manufacture dan Service, maka indeks Pembangunan Manusia (Y) bernilai 77,378.
2. Variabel X1 (*Agriculture*) merupakan variable yang diduga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Jika sektor Agriculture naik, maka IPM akan naik sebesar 2,109 dengan asumsi bahwa variable lain konstan. Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa sektor Agriculture adalah sektor yang paling mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Samarinda.
3. Variabel X2 (*Manufacture*) variable yang diduga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Jika sektor Manufacture turun, maka IPM akan naik sebesar 0,448 dengan asumsi bahwa variable lain konstan. H2 menyatakan bahwa sektor Manufacture berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dari hasil perhitungan regresi berganda diperoleh t sebesar -2,802 dan nilai signifikansi 0,031, (lebih besar dari t table = 1,812 dan sig = 0,05) dan menunjukkan Ho ditolak dan H2 diterima.
4. Variabel X3 (*Service*) variable yang diduga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Jika sektor Service turun, maka IPM akan naik sebesar 0,852 dengan asumsi bahwa variable lain konstan. Dari hasil perhitungan regresi berganda diperoleh t sebesar -1,165 dan nilai signifikansi 0,288, (lebih besar dari t table = 1,812 dan sig = 0,05) dan menunjukkan Ho diterima dan H3 ditolak.

Gambar 4.1
Normal P-P Plot

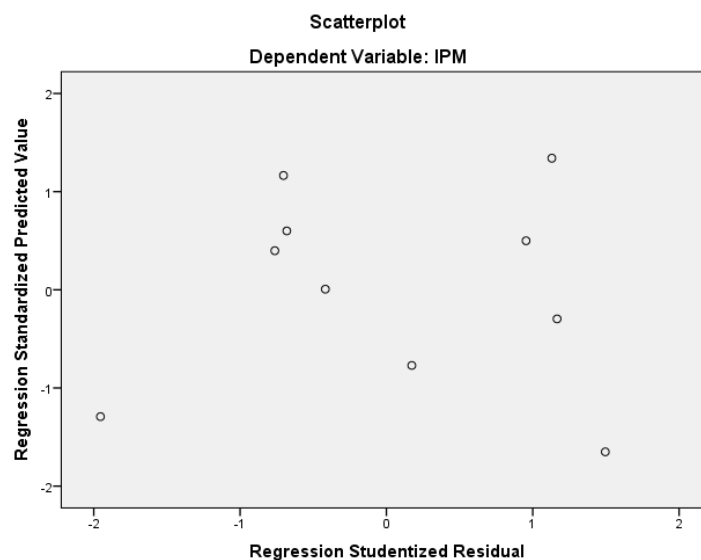


Sebarannya berada di sekitar garis normal, maka asumsi kenormalan dapat dipenuhi

4.6.2 **Uji Autokorelasi.** Hasil Perhitungan dengan SPSS, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,765 yang berarti tidak adanya autokorelasi.

4.6.3 **Uji Homokedastisitas.** Dari hasil gambar di bawah ini, terlihat tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Homokedastisitas



4.6.4 **Uji Multikolinearitas**

Tabel 4.6

Uji Multikolinearitas

No	Sektor	VIF	Keterangan
1	Agriculture	53.243	Terdapat Multikolinearitas
2	Manufacture	2.598	Tidak Terdapat Multikolinearitas
3	Service	54.427	Terdapat Multikolinearitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan. Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesa dari permasalahan yang diangkat pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lapangan kerja sektor *Agriculture* mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda tahun 2005 – 2014.
2. Lapangan kerja sektor *Manufacture* mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda tahun 2005 – 2014.
3. Tidak terdapat pengaruh antara lapangan kerja sektor *Service* terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda tahun 2005 – 2014.
4. Secara simultan, terdapat pengaruh dari lapangan kerja sektor *Agriculture*, *Manufacture* dan *Service* terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda tahun 2005 – 2014.
5. Lapangan kerja sektor *Agriculture* mempunyai pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Kota Samarinda tahun 2005 – 2014 dibandingkan kedua sektor lapangan kerja lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwoto dan Sri Wahyuni. 2009. *Modul Laboratorium Statistik*. Jakarta: ABFII Perbanas Press.

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi dan Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arsyad, Lincolin. 2006. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Prov Kalimantan Timur. 2006. *Kalimantan Timur dalam Angka 2005*. BPS Prov Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Prov Kalimantan Timur. 2007. *Kalimantan Timur dalam Angka 2006*. BPS Prov Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Prov Kalimantan Timur. 2008. *Kalimantan Timur dalam Angka 2007*. BPS Prov Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Prov Kalimantan Timur. 2009. *Kalimantan Timur dalam Angka 2008*. BPS Prov Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Prov Kalimantan Timur. 2010. *Kalimantan Timur dalam Angka 2009*. BPS Prov Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Prov Kalimantan Timur. 2011. *Kalimantan Timur dalam Angka 2010*. BPS Prov Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Prov Kalimantan Timur. 2012. *Kalimantan Timur dalam Angka 2011*. BPS Prov Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Prov Kalimantan Timur. 2013. *Kalimantan Timur dalam Angka 2012*. BPS Prov Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Prov Kalimantan Timur. 2014. *Kalimantan Timur dalam Angka 2013*. BPS Prov Kaltim.
- Badan Pusat Statistik Prov Kalimantan Timur. 2015. *Kalimantan Timur dalam Angka 2014*. BPS Prov Kaltim.
- Dajan, Anto. 2009. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid Satu. Jakarta: LP3ES
- Gurajati, N. Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Guritno, Mangkoesoebroto. 2001. *Ekonomi Publik*. Edisi Tiga. Rajawali Press. Jakarta.
- Hani Handoko. 1995. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 7 No.1.
- Payaman J. Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudarsono. 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Karunia Jakarta. Universitas Terbuka Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Swastha, Basu. 2000. *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Jakarta
- Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H. Munandar Trans.). Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, W. Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

